

**PENGARUH MANAJEMEN MUTU TERPADU
TERHADAP KUALITAS SUMBER DAYA MAHASISWA
PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
DI INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
BLOKAGUNG TEGALSARI BANYUWANGI
TAHUN PEMBELAJARAN 2021**

Muhammad Nasih¹, Nurhayati²

e-mail: nasihngampelpersnu@gmail.com¹, hnur40110@gmail.com²

Prodi Manajemen Pendidikan Islam

IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi

ABSTRAK

Di zaman era globalisasi ini, dimana perkembangan zaman yang selalu mengalami perubahan yang begitu pesat, sehingga kita dituntut untuk mengimbangnya. Sama halnya dengan perkembangan sebuah perguruan tinggi yang selalu mengalokasi manajemennya supaya perguruan tinggi tersebut dapat tertata dan berjalan dengan lancar, yakni dapat dilihat dalam manajemen mutunya. Manajemen mutu merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk menjaga tingkat kualitas yang diinginkan perguruan tinggi. Sumberdaya mahasiswa juga berpengaruh dalam kualitas perguruan tinggi. Sumberdaya mahasiswa merupakan rangkaian pertama yang dibutuhkan suatu perguruan tinggi untuk meningkatkan kualitas perguruan tinggi semakin baik dan bahkan dapat dikatakan favorit ketika sumberdaya mahasiswa dan sistem pembelajaran yang terhandle oleh tenaga pendidik yang sudah memenuhi standar kompetensi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh manajemen mutu terpadu terhadap kualitas sumber daya mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam di Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi tahun pembelajaran 2021. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode pengumpulan datanya menggunakan kuesioner yang disebar pada responden. Jumlah sampel (responden) dalam penelitian ini yakni 90 mahasiswa dipilih dengan teknik purposive sampling. Analisis data menggunakan model regresi linier sederhana. Data diolah menggunakan uji reliabilitas, uji validitas, uji normalitas dan uji hipotesis. Dari hasil pengolahan data tersebut menunjukkan bahwa manajemen mutu terpadu ada pengaruh yang signifikan terhadap kualitas sumber daya mahasiswa dengan nilai pengaruh sebesar 81,6% dan terbukti t hitung (20,824) lebih besar dari ($>$) t tabel (1,661).

ABSTRACT

In this era of globalization, where the development of the times is always changing so rapidly, so we are required to balance it. It is the same with the development of a university which always allocates its management so that the university can be organized and run smoothly, which can be seen in its quality management. Quality management is an action taken to maintain the level of quality desired by higher education. Student resources also influence the quality of higher education. Student resources are the first series needed by a university to improve the quality of higher education and can even be said to be a favorite when student resources and learning systems are handled by educators who already meet competency standards.

The purpose of this study was to determine how the influence of integrated quality management on the quality of student resources of the Islamic Education Management Study Program at the Islamic Institute of Religion Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi in the 2021 academic year. This research is a quantitative study. The data collection method uses a questionnaire distributed to the respondents. The number of samples (respondents) in this study were 90 students selected by purposive sampling technique. Data analysis used a simple linear regression model. The data was processed using reliability test, validity test, normality test and hypothesis testing. From the results of data processing, it shows that integrated quality management has significant effect on the quality of student resources with an influence value of 81.6% and it is proven that t count (20,824) is greater than ($>$) t table (1,661).

A. Pendahuluan

Berdasarkan Kamus Praktis Bahasa Indonesia, mahasiswa adalah mereka yang sedang belajar di perguruan tinggi. Mahasiswa merupakan salah satu bagian yang memiliki peran penting di dalam masyarakat, karena mahasiswalah yang memegang peranan paling besar dalam memajukan sebuah bangsa. Menurut Indra Kusumah (2007:56) mahasiswa adalah bagian kelompok pemuda yang memiliki kekhasan tersendiri. Mahasiswa bukan hanya sekedar siswa biasa yang hanya belajar dan berfikir, namun mahasisiwa merupakan seseorang yang dituntut untuk memiliki kepekaan yang tinggi terhadap keadaan atau problematika yang terjadi di masyarakat dan mampu untuk melakukan analisa permasalahan-permasalahan yang ada didalam lingkungan masyarakat yang tidak seseuai dengan apa yang menjadi cita-cita dan tujuan bangsa. Sehingga sudah sepatutnya sebagai mahasiswa harus

memiliki kepedulian dan intelektual yang mumpuni sehingga dapat mengikuti perubahan yang akan datang.

Kita hidup di era globalisasi yang dimana perkembangan zaman selalu mengalami perubahan yang begitu pesat, sehingga setiap manusia dituntut untuk mengikuti dan mengimbangnya. Maka perkembangan ini perlu diperhatikan oleh sebuah lembaga pendidikan supaya lembaga tersebut dapat bersaing dan mengimbangi perubahan teknologi yang ada di dunia. Karena mutu lembaga pendidikan yang tinggi maka SDM akan semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan manajemen mutunya, yang dimana kinerja dosen dan juga tenaga kependidikannya yang memiliki keahlian yang mumpuni. Tidak hanya menghasilkan lulusan yang berkeualitas tinggi tetapi juga membentuk kepuasan mahasiswa yang real. Sebuah lembaga pendidikan yang dapat ditarik awal untuk mengembangkan lembaga tersebut adalah SDM, maka hal ini dapat diatur melalui manajemen mutu lembaga tersebut yang dapat menambah minat seseorang yang lebih tepatnya calon mahasiswa dengan jaminan kepuasan alur pendidikan mahasiswa tersebut.

Qur'an surat Al-Jatsiyah ayat ayat 13 (Al-Qur'an penerbit PT Cordoba Internasional Indonesia)

وَسَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِنْهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لآيَاتٍ
لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

“Dan Dia menundukkan untukmu apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berpikir”. (QS. Al-Jatsiyah:13)

Dari makna yang terkandung pada ayat di atas, Allah menciptakan bumi beserta isinya yang semata-mata hanya untuk kebutuhan manusia. Manusia adalah makhluk yang diciptakan untuk mempunyai akal maka dituntut untuk membedakan antara yang haq dan yang batil, sehingga dapat saling menghargai dan menghormati dengan sesamanya, tidak hanya itu manusia juga diharuskan mencintai tumbuh-

tumbuhan dan juga hewan-hewan yang hidup di dunia. Begitu juga sebuah lembaga pendidikan yang sangat membutuhkan mahasiswa-mahasiswa baru guna untuk memperbanyak SDM nya. Dari beragam perbedaan pemikiran dan keputusan sebuah lembaga pendidikan perlu menonjolkan suatu hal yang menarik untuk meningkatkan mutu lembaganya sehingga dapat menarik minat seseorang yang akan memilih sebuah perguruan tinggi yang dimana dianggapnya lebih bermutu dan dapat membawanya ke masa depan yang lebih tertata yang tentu saja tidak tertinggal oleh zaman.

Prodi Manajemen Pendidikan Islam adalah salah satu prodi yang mempunyai jumlah mahasiswa terbanyak di IAI Darussalam. Di setiap tahunnya jumlah mahasiswa yang mendaftar mencapai ratusan. Dengan banyaknya mahasiswa yang berada dilingkup perlu digaris bawahi apa penyebab dari meningkatnya minat mahasiswa yang mengambil prodi ini. Hal tersebut menyebabkan perspektif positif mengarah pada bagaimana pengelolaan dari prodi tersebut sehingga dapat meningkatkan kenaikan minat pada prodi tersebut. Dari beberapa faktor yang sudah dijelaskan di ataslah yang menjadi alasan peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian di prodi MPI (Manajemen Pendidikan Islam) Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi.

Menurut Bounds dalam Stepanus (2016:93) manajemen mutu terpadu atau dikenal dengan TQM (*Total Quality Management*) adalah suatu sistem manajemen yang berfokus kepada orang yang bertujuan untuk meningkatkan secara berkelanjutan kepuasan *customers* pada biaya sesungguhnya yang secara berkelanjutan terus menerus. Lebih lanjut Mulyadi (Stepanus,2016:93) mengemukakan TQM (*Total Quality Management*) merupakan pendekatan sistem secara menyeluruh (bukan suatu bidang atau program terpisah) dan merupakan bagian terpadu strategi tingkat tinggi. Sistem ini bekerja secara horizontal menembus departemen dan fungsi, melibatkan semua karyawan dari atas sampai bawah, meluas ke hulu dan ke hilir, mencakup mata rantai pemasok dan *customer*. Sesuai dengan ayat Al-Quran Surat ar-ra'ad ayat 11 (Al-Qur'an penerbit PT Cordoba Internasional Indonesia).

لَهُ مُعَوِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ
 لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ
 سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

“Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (QS.Ar Ra’d : 11)

Menurut Slamet dalam Tatang dan Rusdiana(2019:20) TQM (*Total Quality Management*) adalah suatu prosedur dimana setiap orang berusaha keras secara terus menerus memperbaiki jalan menuju sukses. TQM (*Total Quality Management*) bukan seperangkat ketentuan dan peraturan yang kaku, tetapi merupakan prosedur-prosedur dan proses-proses untuk memperbaiki kinerja. TQM juga menselaraskan usaha-usaha orang banyak sebaik mungkin sehingga orang-orang tersebut menghadapi tugasnya dengan penuh semangat dan berpartisipasi dalam perbaikan pelaksanaan pekerjaan.

Hadari Nawari dalam Tatang dan Rusdiana (2019:20) menambahkan bahwa manajemen mutu terpadu adalah manajemen fungsional dengan pendekatan yang secara terus-menerus difokuskan pada peningkatan kualitas, agar produknya sesuai dengan standar kualitas dari masyarakat yang dilayani dalam pelaksanaan tugas pelayanan umum dan pembangunan masyarakat. Konsepnya bertolak dari manajemen sebagai proses atau rangkaian kegiatan mengintegrasikan sumber daya yang dimiliki, yang harus di integrasi pula dengan pentahapan pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen, agar terwujud kerja sebagai kegiatan memproduksi sesuai yang berkualitas.

Shaskin dalam Sutarto (2014:2) TQM merupakan sebuah sistem yang dimaksudkan untuk memproduksi barang atau memberikan jasa layanan yang secara ekonomis dapat memuaskan persyaratan/permintaan pelanggan.

Maka dapat disimpulkan bahwa pengertian TQM (*Total Quality Management*) adalah suatu proses tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas suatu lembaga, yang dimana lembaga tersebut mempunyai tujuan yang dapat mengembangkan kualitas manajerial dan juga layanannya yang dapat memuaskan bagi anggota dan juga orang lain. Manajemen mutu berfokus tidak hanya pada mutu produk, tetapi juga cara untuk mencapainya. Manajemen mutu terpadu menggunakan jaminan mutu dan pengendalian terhadap proses dan produk untuk mencapai mutu secara lebih konsisten. Manajemen mutu terpadu merupakan tindakan mengawasi semua kegiatan dan tugas-tugas yang dilakukan untuk menjaga tingkat mutu yang diharapkan.

1. Indikator Mutu Pendidikan

Setelah dipahami definisi kualitas, maka harus diketahui apa saja yang termasuk dalam dimensi kualitas. Garvin seperti yang dikutip oleh Stepanus Malak (2016:90) mendefinisikan delapan dimensi yang dapat digunakan untuk menganalisis karakteristik kualitas produk, yaitu:

- 1) Kinerja/performa (*performance*) berkaitan dengan aspek fungsional dari produk dan merupakan karakteristik utama yang dipertimbangkan pelanggan ketika ingin membeli suatu produk yaitu karakteristik pokok dari produk inti.
- 2) *Features* merupakan aspek kedua dari performa yang menambah fungsi dasar, berkaitan dengan pilihan-pilihan dan pengembangannya, yaitu ciri-ciri atau keistimewaan tambahan atau karakteristik pelengkap/tambahan.
- 3) Keandalan (*reliability*) berkaitan dengan kemungkinan suatu produk berfungsi secara berhasil dalam periode waktu tertentu. Dengan demikian, keandalan merupakan karakteristik yang merefleksikan kemungkinan tingkat keberhasilan dalam penggunaan suatu produk.
- 4) Konformitas (*conformance*) berkaitan dengan tingkat kesesuaian produk terhadap spesifikasi yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan

keinginan pelanggan. Menurut Tjiptono yaitu sejauh mana karakteristik desain dan operasi memenuhi standar-standar yang telah ditetapkan sebelumnya.

- 5) Daya tahan (*durability*) berkaitan dengan berapa lama produk tersebut dapat terus digunakan.
- 6) Kemampuan pelayanan (*serviceability*) merupakan karakteristik yang berkaitan dengan kecepatan/kesopanan, kompetensi, kemudahan serta penanganan keluhan yang memuaskan.
- 7) Estetika (*aesthetics*) merupakan karakteristik mengenai keindahan yang bersifat subjektif sehingga berkaitan dengan pertimbangan pribadi dan refleksi dari preferensi atau pilihan individual.
- 8) Kualitas yang dipersepsikan (*perceived quality*), karakteristik yang berkaitan dengan reputasi (*brand name, image*).

2. Prinsip-prinsip manajemen mutu terpadu

Menurut Dean dan Bowen dalam bukunya Jamaluddin (2017:55) TQM sebagai filosofi atau pendekatan manajemen dapat dicirikan dengan prinsip-prinsipnya. Implementasi TQM hanya dapat dicapai melalui seperangkat prinsip yang mengandung filosofi TQM tersebut. Menurut Burr dalam bukunya Jamaluddin (2017:55-58) program TQM mempunyai sejumlah nama tetapi memiliki prinsip yang sama. Menurut sejumlah literatur terkini, prinsip-prinsip kunci TQM mencakup:

- 1) TQM bermula dari manajemen puncak, (*top management*). Manajemen puncak harus menunjukkan pemahaman, komitmen dan keterlibatan dalam proses peningkatan mutu guna meningkatkan mutu pada semua area lembaga.
- 2) TQM mensyaratkan keterlibatan karyawan total. Karyawan pada semua tingkatan adalah hakikat dari sebuah lembaga dan keterlibatan mereka secara penuh menyebabkan kemampuan mereka dapat digunakan untuk keuntungan lembaga. Keterlibatan pada setiap individu pada sebuah lembaga adalah penting bagi kesuksesan implementasi TQM. Lembaga

membutuhkan imajinasi, cita-cita, masukan, komitmen, dan tenaga dari semua orang untuk mencapai mutu kelas dunia.

- 3) TQM fokus pada pelanggan. Kepuasan pelanggan (*customer satisfaction*) internal dan eksternal merupakan pondasi dasar TQM dan ditunjukkan dengan upaya-upaya lembaga mendesain dan mengirim produk dan layanan yang memenuhi kepuasan pelanggan. Lembaga bergantung pada pelanggan mereka dan karena itu harus memahami kebutuhan pelanggan kini dan akan datang, memenuhi persyaratan pelanggan dan bekerja keras untuk melampaui kepuasan pelanggan.
- 4) TQM membutuhkan perencanaan strategis. Perencanaan ini penting dalam meluruskan dan mengintegrasikan semua upaya lembaga dengan konsep TQM. Hubungan antara TQM dan perencanaan strategis harus menyajikan sistem manajemen terintegrasi bagi sebuah lembaga.
- 5) TQM fokus pada pendekatan sistem manajemen. Identifikasi, pemahaman, dan pengelolaan proses saling terkait (*interrelated processes*) sebagai sebuah sistem harus memberikan kontribusi bagi efektifitas dan efisiensi lembaga dalam mencapai tujuannya.
- 6) TQM mensyaratkan pendidikan dan pelatihan karyawan yang terus menerus. Pelatihan harus diawali dengan pelatihan manager puncak mengenai TQM dan prinsip-prinsipnya untuk kebutuhan peningkatan mutu, dan peralatan peningkatan mutu. Pelatihan harus memberikan karyawan pendidikan yang disyaratkan untuk berpartisipasi aktif dalam peningkatan mutu.
- 7) TQM fokus pada *teamwork*. Lembaga harus memahami bahwa karyawan perlu berpartisipasi dalam tim vertikal, horizontal, dan lintas fungsi. Tim harus dimanfaatkan melalui kolaborasi/partisipasi guna memberikan kesempatan bagi karyawan untuk bekerja sama dalam mencapai mutu terpadu.
- 8) TQM fokus pada tingkatan berkelanjutan (*continuous improvement*). Peningkatan berkelanjutan harus menjadi tujuan permanen lembaga. Peningkatan berkelanjutan berarti komitmen melakukan pengujian secara

terus menerus terhadap proses teknis dan administratif guna menemukan metode yang lebih baik. Menggarisbawahi prinsip ini merupakan konsep lembaga sebagai sistem proses yang saling terkait dan keyakinan bahwa dengan peningkatan proses tersebut, lembaga dapat terus memenuhi semakin meningkatnya kebutuhan pelanggan mereka.

- 9) TQM menghargai karyawan dan pengetahuan mereka. Input bawahan sebagai peningkatan harus diperhitungkan, khususnya dimana mereka memiliki pengalaman yang sesuai dan ahli dibidangnya. Karyawan harus dilibatkan secara aktif dalam proses pengembangan.
- 10) TQM fokus pada peningkatan proses. Lembaga harus dikonfigurasi sebagai seperangkat proses horizontal yang bermula dari suplayer dan berakhir pada pelanggan. Semua proses dalam sebuah lembaga harus diidentifikasi guna menentukan kepemilikan terhadap proses tersebut dan proses harus dipertahankan sederhana mungkin.
- 11) TQM mensyaratkan gaya berfikir statistik dan penggunaan metode statistik. Hasil tes, pengukuran, dan kondisi dimana pengukuran dibuat harus diawasi dengan cermat. Sistem elektronik yang tersedia harus digunakan, tetapi kemasan perangkat lunak komputer dapat dikembangkan relatif murah untuk tujuan statistik sesaat.
- 12) TQM fokus pada pencegahan daripada pengobatan. Masalah-masalah diantisipasi untuk menjajah terjadinya. Pertemuan rutin harus dilakukan untuk membahas masalah yang ramalkan akan muncul.
- 13) TQM mensyaratkan hubungan saling menguntungkan. Suplayer harus diperlakukan dengan cara *win-win solution* terhadap semua pihak yang terlibat. Lembaga dan pelanggannya saling tergantung, dan hubungan saling menguntungkan meningkatkan kemampuan keduanya dalam menciptakan nilai.
- 14) TQM fokus pada pengukuran kinerja yang sesuai dengan tujuan lembaga. Pengukuran yang *visible* harus dibangun untuk memberikan penghargaan kinerja dan mempromosikan sikap yang positif. Guna memonitor

bagaimana kinerja lembaga, manajemen harus menganalisis kinerja secara kontinyu.

- 15) TQM fokus pada mutu desain produk dan layanan. Mutu harus terbangun dalam program sesegera mungkin, dan harus disebarakan pada semua bidang program. Karena itu, arahan ahli harus membentuk bagian proyek tepat pada saat awal.
- 16) TQM fokus pada perubahan budaya secara substansial. Semua perubahan dalam lingkungan harus dan adopsi penting harus diambil segera. Ini akan berarti bahwa perubahan tertentu harus sering dilakukan untuk menemukan keadaan baru.
- 17) TQM fokus pada pendekatan faktual untuk pengambilan keputusan (*decision making*). Keputusan yang efektif harus berdasarkan pada analisis data dan informasi. Fakta-fakta diperlukan untuk mengelola lembaga pada semua tingkatan dengan memberikan informasi yang benar terhadap orang sehingga keputusan yang diambil berdasarkan fakta-fakta daripada sekedar *gut feelings*, yang berguna untuk mencapai peningkatan berkelanjutan.
- 18) TQM mensyaratkan upaya-upaya penilaian diri (*self assessment*) sebagai mekanisme kontrol guna menentukan hasil. Kinerja lembaga harus dievaluasi sesuai dengan standar pengakuan internasional.
- 19) TQM fokus pada respon yang cepat. Meningkatnya waktu tanggapan dan pendeknya perputaran terhadap produk dan layanan baru adalah penting bagi kepuasan pelanggan saat ini. Kinerja waktu proses kerja harus menjadi salah satu pengukuran proses kunci. Peningkatan dalam waktu respon sering secara simultan membawa pada perubahan dalam lembaga, mutu, dan produktivitas.
- 20) TQM menyediakan standarisasi. Lembaga harus mengembangkan dan mengembangkan cara-cara terbaik untuk melaksanakan tugas-tugas yang diberikan.
- 21) TQM fokus pada pengembangan kemitraan (*partnership*). Lembaga harus berupaya membangun kemitraan internal dan eksternal guna mencapai

tujuan yang lebih baik. Kemitraan internal mencakup hal-hal yang menganjurkan kerjasama antara buruh dan manajemen. Kemitraan eksternal mencakup hal-hal yang menganjurkan kerjasama dengan pelanggan, suplayer, dan lembaga pendidikan untuk berbagai tujuan, termasuk pendidikan dan pelatihan. Kemitraan dapat merupakan gabungan kekuatan dan kababilitas lembaga, selanjutnya meningkatkan pencapaian misi masing-masing mitra.

3. Unsur-unsur dalam manajemen mutu terpadu

Implementasi TQM dalam sebuah lembaga harus memperhatikan elemen-elemen penting dalam pelaksanaan filosofi tersebut. Menurut sejumlah pakar seperti Oakland dan Goetsch&Davis dalam Jamaluddin (2017:59-62) unsur atau elemen utama dalam TQM meliputi:

1) Fokus pada pelanggan

Pelanggan dalam TQM baik internal maupun eksternal merupakan driver. Pelanggan eksternal menentukan mutu produk atau layanan yang disampaikan kepada mereka, sedangkan pelanggan internal berperan besar dalam menentukan mutu tenaga kerja proses, dan lingkungan yang berhubungan dengan produk atau layanan.

2) Kepemimpinan dan komitmen

Filosofi TQM hanya dapat dilaksanakan jika ada dukungan dan tanggung jawab penuh dari pimpinan (*top management*) yang didukung oleh *middle dan lower management*. *Top management* sebagai pemimpin puncak memperkenalkan TQM sebagai sebuah filosofi dengan menyusun sasaran dan merencanakan strategi pelaksanaannya. *Middle management* melanjutkannya dengan menerapkan manajemen mutu sebagai sebuah program. *Lower management* atau supervisor kemudian yang berperan memonitor dan mengendalikan mutu yang dilaksanakan di perusahaan atau organisasi.

3) Keterlibatan penuh seluruh karyawan.

Karyawan dalam perusahaan atau organisasi yang melaksanakan filosofi TQM menuntut adanya keterlibatan penuh dari seluruh

karyawan. Tanpa keterlibatan dan partisipasi penuh dari mereka maka filosofi tersebut tidak akan dapat berjalan dengan baik. Selain itu, guna memberikan kepuasan kepada pelanggan, langkah pertama yang harus dilakukan adalah memberikan kepuasan kepada para karyawan dengan melibatkan mereka dalam seluruh kegiatan perusahaan atau organisasi.

4) Obsesi terhadap mutu

Pelanggan internal dan eksternal menentukan mutu dalam organisasi yang menerapkan TQM. Dengan mutu tersebut, organisasi harus terobsesi untuk memenuhi atau melampaui apa yang ditentukan mereka. Ini berarti bahwa karyawan pada setiap tingkatan berusaha melaksanakan setiap aspek pekerjaannya berdasarkan perspektif. Bagaimana kita dapat melaksanakannya dengan baik? Bila suatu organisasi terobsesi dengan mutu, maka berlaku prinsip 'good enough is never good enough'.

5) Pendekatan ilmiah

Pendekatan ilmiah sangat diperlukan dalam penerapan TQM, khususnya untuk mendesain pekerjaan dan dalam proses pengambilan keputusan dan pemecahan masalah yang berkaitan dengan pekerjaan yang didesain tersebut. Dengan demikian, data diperlukan dan dipergunakan dalam menyusun benchmarking, memantau prestasi, dan melaksanakan perbaikan.

6) Perencanaan yang baik

Dalam setiap kegiatan organisasi, perencanaan harus disusun secara matang. Tanpa ada perencanaan maka kegiatan tidak dapat diukur efektivitas pelaksanaannya. Oleh karena itu, perencanaan dapat digunakan sebagai dasar pengendalian dan sebagai cara untuk mengadakan perbaikan dan peningkatan.

7) Strategi pelaksanaan

Filosofi TQM harus dilaksanakan dan harus menyatu dengan strategi organisasi. Karenanya, TQM harus didukung oleh pimpinan organisasi. Untuk dapat melaksanakan TQM harus disusun strategi

penerapannya untuk dapat dilaksanakan oleh semua pihak dalam organisasi tersebut.

8) Komitmen jangka panjang

TQM merupakan suatu paradigma dalam melaksanakan bisnis. Untuk itu, dibutuhkan budaya perusahaan yang baru pula. Oleh karena itu, komitmen jangka panjang sangat penting guna mengadakan perubahan budaya agar penerapan TQM dapat berjalan dengan sukses.

9) Kerjasama tim

Dalam organisasi yang menerapkan TQM, kerjasama tim, kemitraan, dan hubungan dijalin dan dibina, baik antar karyawan perusahaan maupun dengan pemasok, lembaga-lembaga pemerintah, dan masyarakat sekitar.

10) Perbaikan sistem secara berkesinambungan

Setiap produk atau layanan dihasilkan dengan memanfaatkan proses-proses tertentu di dalam suatu sistem. Oleh karena itu, sistem yang ada perlu diperbaiki secara terus menerus agar mutu yang dihasilkannya dapat makin meningkat.

11) Pengukuran dan evaluasi Pelaksanaan

TQM memerlukan data nyata. Oleh karena itu, pengukuran dan evaluasi data yang bersifat kuantitatif tersebut benar-benar harus dilakukan. Sehingga, meskipun TQM merupakan filosofi yang sifatnya lebih mendekati pada masalah kualitatif, namun sifat yang kualitatif harus dapat diukur atau dikuantitatifkan.

12) Pengendalian dan perbaikan

Tindakan pengendalian dan merupakan dua tindakan yang dituntut harus ada dalam pelaksanaan filosofi TQM. Tindakan itu ditujukan untuk mengadakan perbaikan dan peningkatan yang dilaksanakan secara terus menerus dan berkesinambungan, sehingga tercapai perbaikan dan peningkatan mutu sebagaimana diharapkan.

13) Pendidikan dan pelatihan

Dalam organisasi yang menerapkan TQM, pendidikan dan pelatihan merupakan faktor yang fundamental. Setiap orang diharapkan dan didorong untuk terus belajar. Dalam hal ini berlaku prinsip bahwa belajar merupakan proses yang tidak ada akhirnya dan tidak mengenal batas usia. Dengan belajar, setiap orang dalam organisasi dapat meningkatkan keterampilan teknis dan keahlian profesionalnya.

14) Kesatuan tujuan

Agar TQM dapat diterapkan dengan baik, maka organisasi harus memiliki kesatuan tujuan. Dengan demikian, setiap usaha dapat diarahkan pada tujuan yang sama. Akan tetapi, kesatuan tujuan ini berarti bahwa harus selalu ada persetujuan antara pihak manajemen dan karyawan, seperti mengenai upah dan kondisi kerja.

15) Adanya keterlibatan dan pemberdayaan karyawan

Keterlibatan dan pemberdayaan karyawan merupakan hal yang penting dalam penerapan TQM. Upaya melibatkan karyawan memiliki dua manfaat, pertama hal ini akan meningkatkan kemungkinan keputusan yang baik, rencana yang baik, atau perbaikan yang lebih efektif, karena juga mencakup pandangan dan pemikiran dari pihak-pihak yang langsung berhubungan dengan situasi kerja. Kedua, keterlibatan karyawan juga meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab atas keputusan dengan melibatkan orang-orang yang harus melaksanakannya.

16) Mencapai dan mempertahankan standar kesempurnaan

Untuk dapat meningkatkan mutu, maka standar yang kita terapkan untuk dicapai bukan standar baku yang tidak mungkin dapat diubah atau ditingkatkan. Standar mutu harus diubah dan ditingkatkan mengikuti perkembangan dan peningkatan keinginan dan harapan pelanggan.

4. Implementasi manajemen mutu terpadu pada bidang pendidikan

Dilingkungan organisasi non profit, khususnya pendidikan, penetapan kualitas produk dan kualitas proses untuk mewujudkannya merupakan bagian yang tidak mudah dalam pengimplementasian Manajemen Mutu

Terpadu (TQM). Kesulitan ini disebabkan oleh karena ukuran produktivitasnya tidak sekedar bersifat kuantitatif, misalnya hanya dari jumlah lokal dana gedung sekolah atau laboratorium yang berhasil dibangun, tetapi juga berkenaan dengan aspek kualitas yang menyangkut manfaat dan kemampuannya memanfaatkannya. Demikian juga jumlah lulusan yang dapat diukur secara kuantitatif, sedang kualitasnya sulit untuk ditetapkan kualifikasinya. Sehubungan dengan itu, dilingkungan organisasi bidang pendidikan yang bersifat non profit, menurut Hadari Nawawi ukuran produktifitas organisasi bidang pendidikan dapat dibedakan sebagai berikut :

- 1) Produktivitas internal, berupa hasil yang dapat di ukur secara kuantitatif, seperti jumlah atau persentase lulusan sekolah, atau jumlah gedung dan lokal yang dibangun sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan.
- 2) Produktivitas eksternal, berupa hasil yang tidak dapat diukur secara kuantitatif, karena sifat kualitatif tersebut hanya dapat diketahui setelah melewati tenggang waktu yang cukup lama.

5. Kualitas sumber daya mahasiswa

1) Kualitas

Menurut Gasperz (1997) menyatakan kualitas adalah totalitas dari fitur-fitur dan karakteristik-karakteristik yang di miliki oleh produk yang sanggup untuk memuaskan sebuah konsumen. Kualitas merupakan salah satu indikator penting bagi perusahaan untuk dapat eksis di tengah ketatnya persaingan dalam industri. Kualitas didefinisikan sebagai totalitas dari karakteristik suatu produk yang menunjang kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang dispesifikasikan atau ditetapkan. Dalam mendefinisikan kualitas produk, ada lima pakar utama dalam manajemen mutu terpadu (*Total Quality Management*) yang saling berbeda pendapat, tetapi maksudnya sama.

2) Sumber daya mahasiswa

Sumber daya manusia (SDM) adalah salah satu faktor yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi, baik

institusi maupun perusahaan. SDM juga merupakan kunci yang menentukan perkembangan perusahaan. Pada hakikatnya, SDM berupa manusia yang dipekerjakan di sebuah organisasi sebagai penggerak, pemikiran dan perencana untuk mencapai tujuan organisasi itu.

Menurut Malayu P. Hasibuan dalam jurnal Engga Mardiana Safa'ah (2019:12-14) sumber daya manusia atau *human resource* mengandung dua pengertian. SDM adalah usaha kerja atau jasa yang dapat diberikan dalam proses produksi. Selanjutnya SDM mencerminkan kualitas usaha yang diberikan oleh seseorang dalam waktu tertentu untuk menghasilkan barang dan jasa.

Maka dapat disimpulkan bahwa SDM mahasiswa adalah suatu elemen yang sangat penting bagi suatu lembaga, untuk mengelola dan mengembangkan suatu lembaga secara sempurna, sehingga dapat menghasilkan sesuai yang ditargetkan oleh seorang pimpinan.

Indikator kualitas sumber daya mahasiswa, menurut Sudarwan Danim (1995) dalam bukunya *Transformasi Sumber Daya Mahasiswa*, indikatornya meliputi:

- 1) Kualitas fisik dan kesehatan memiliki kesehatan yang baik serta kesegaran jasman dan memiliki tingkat kehidupan yang layak dan manusiawi
- 2) Kualitas intelektual (pengetahuan dan keterampilan meliputi: memiliki kemampuan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi, memiliki tingkatan ragam dan kualitas pendidikan serta keterampilan yang relevan dengan memperhatikan dinamika lapangan kerja, baik yang tersedia di tingkat lokal, nasional maupun internasional, memiliki penguasaan bahasa, meliputi bahasa nasional, bahasa ibu (daerah) dan sekurang-kurangnya satu bahasa asing, memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidang ilmu

pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan tuntutan industrialisasi

- 3) Kualitas spiritual (kejuangan) meliputi: taat menjalankan agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, serta toleransi yang tinggi dalam kehidupan beragama, memiliki semangat yang tinggi dan kejuangan yang tangguh, baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat, jujur yang dilandasi kesamaan antara pikiran, perkataan dan perbuatan serta tanggung jawab yang di pikulnya, lebih mementingkan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi atau golongan atas dasar kesamaan lebih mendahulukan kewajiban daripada hak sebagai Warga Negara.

B. Metode Penelitian

Dalam kegiatan penelitian ini, metode penelitian yang digunakan ialah metode penelitian deskriptif kuantitatif, yang bertujuan untuk mencari pengaruh antara variabel (X) manajemen mutu terpadu dengan variabel (Y) kualitas sumber daya mahasiswa. Menurut Suryabatra yang dikutip oleh Siti Aimah & Nur Laeliah (2021:37) penelitian deskriptif adalah akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, mentest hipotesis, membuat ramalan, atau mendapatkan makna dan implikasi, walaupun penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat mencakup juga metode deskriptif. Dalam penelitian ini populasi yang di ambil adalah mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam semester 1, 3, 5, dan 7 Institut Agama Islam Darussalam tahun ajaran 2021 dengan populasi keseluruhannya 408 mahasiswa yang terdiri dari 11 kelas. Dilihat dari jumlah subyek yang diteliti, penelitian Pengaruh Manajemen Mutu Terpadu Terhadap Sumber Daya Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam Di Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi ini menggunakan penelitian sampel, maka perlu adanya pengambilan sampel dalam lingkup populasi. Sesuai dalam buku Prosedur Penelitian yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2006:134) yaitu, apabila hanya sebagai perkiraan, apabila subyeknya tidak lebih dari 100, maka lebih baik

semua dijadikan sampel penelitian. Dan dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam di IAIDA Blokagung ini berjumlah 408 mahasiswa, maka peneliti mengambil 25% yakni 100 mahasiswa untuk dijadikan sampel. Untuk menentukan objek penelitian yang tepat, maka penulis menggunakan *Korelasi Pearson Product Moment (r)*, karena teknik ini sangat populer dan sering dipakai oleh mahasiswa dan para peneliti. Teknik korelasi ini di temukan oleh Karl Pearson Tahun 1900. Dalam pengambilan sample menggunakan teknik *Probability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota (unsur) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Yang mengambil *Simple Random Sampling*, Sugiyono (2015:120).

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau di hitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka, Sugiyono (2010:15). Dalam hal ini data kuantitatif yang diperlukan adalah jumlah hasil angket. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data sekunder. Yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini, dokumentasi dan angket merupakan sumber data sekunder. Suharsimi Sukanto(1997:129). Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu:

1. Angket(*kuesioner*)

Menurut Sugiyono (2015:199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa apa yang bisa diharapkan dari responden.

Metode ini digunakan untuk memperoleh sumber data yang diperlukan dari responden dalam arti mengenai laporan tentang perbandingan hal-hal yang diketahuinya dan hendak diperoleh dengan menggunakan metode angket

melalui daftar pertanyaan yang membahas tentang Pengaruh Penerapan Manajemen Mutu Terpadu Terhadap SDM Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam di Institut Agama Islam Darussalam Blokagung.

2. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2015:203) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Metode ini digunakan untuk mengetahui keadaan nyata Prodi Manajemen Pendidikan Islam Darussalam dengan mengetahui jumlah mahasiswa, jumlah kelas, profil perguruan tinggi dan lain-lain. Yang ada di Institut Agama Islam Darussalam Blokagung.

3. Dokumentasi.

Menurut Sugiyono (2015) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh gambar sebagian mahasiswa yang telah mengisi kuesioner dengan pernyataan yang sesuai dengan tujuan penelitian yang direncanakan.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah manajemen mutu terpadu, yang diartikan sebagai penggambaran terhadap semua aktivitas dari fungsi manajemen secara keseluruhan. Dan variabel terikatnya adalah kualitas sumber daya mahasiswa, yang diartikan sebagai totalitas dari fitur-fitur dan karakteristik-karakteristik yang di miliki oleh produk yang sanggup untuk memuaskan seorang mahasiswa. Analisis data penelitian ini menggunakan model regresi linier sederhana. Data diolah menggunakan uji reliabilitas, uji validitas, uji normalitas dan uji hipotesis.

C. Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini bahwasannya telah diuraikan permasalahan pertama yang dipertanyakan pada peneliti ini yaitu adakah pengaruh manajemen mutu terpadu terhadap kualitas sumber daya mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam di Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi pada tahun pembelajaran 2021. Setelah melakukan analisis data, berdasarkan uji t diperoleh hasil t hitung manajemen mutu terpadu (X) sebesar 20,824 dibandingkan t tabel dengan $n = 100 - 2 = 98$ dan taraf signifikansi $5\% = 1,661$. Dari data tersebut, jika di interpretasikan dengan kriteria pengujian ialah hasil uji t hitung $>$ t tabel, maka H_a diterima. Jadi hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh manajemen mutu terpadu terhadap kualitas sumber daya mahasiswa. Hal ini selaras dengan penelitiannya Andi(2004) yang berjudul Pengaruh Penerapan Peran Total Quality Management Terhadap Kualitas Sumberdaya Manusia di Balai Pengujian Sertifikasi Mutu Barang Dan Lembaga Tembakau Jember. Hasilnya yang menunjukkan bahwasannya TQM ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas sumber daya manusia, tapi ini koesionernya adalah sumber daya manusia di Balai Pengujian Sertifikasi Mutu Barang Dan Lembaga Tembakau Jember. Hal ini juga bisa menyebabkan perbedaan hasil.

Dan untuk menjawab permasalahan yang nomor dua dapat dilihat pada hasil dari pengujian regresi linier sederhana adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh manajemen mutu terpadu (X) terhadap kualitas sumber daya mahasiswa (Y). Dari hasil uji regresi linier sederhana, dihasilkan bahwa pengaruh manajemen mutu terpadu sebesar 0,816 (81,6%) sisanya 0,184 (18,4%) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti. Penelitian ini memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap kualitas sumber daya mahasiswa.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang dikumpulkan langsung dari lapangan dengan menyebar kuesioner kepada 100 responden. Responden penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan

Islam Institut Agama Islam Darussalam Blokagung semester 1, 3, 5 dan 7. Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh manajemen mutu terpadu terhadap kualitas sumber daya mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam di Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi tahun pembelajaran 2021. Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan, didapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen mutu terpadu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas sumber daya mahasiswa
2. Besar pengaruh variabel X manajemen mutu terpadu terhadap variabel Y kualitas sumber daya mahasiswa memiliki pengaruh yang cukup kuat yaitu 0,816 (81,6%) sisanya 0,184 (18,4%) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Aimah, Siti dan Nur Laeliah. T: 2021. *Pengaruh Manajemen Sumber Daya Manusia Terhadap Mutu Pendidikan*. 3(1): 37.
- Friantini, Riski Nurhana dan Rahmat Winata. 2019. *Analisis Minat Belajar Pada Pembelajaran Matematika*. 7.
- Ibrahim, Tatang dan Rusdiana (Eds). 2019. *Manajemen Mutu Terpadu*. Bandung: Penerbit Yrama Widya.
- IBM SPSS Statistics 22.
- Jamaluddin (Ed). 2017. *Manajemen Mutu Teori dan Aplikasi pada Lembaga Pendidikan*. Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA).
- Malak, Stepanus (Ed). 2016. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Sorong: Prenadamedia Group.
- P. Hasibuan, Malayu. 2019. *Jurnal Engga Mardiana Safa'ah*. Halaman 12-14.
- Priyono. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Surabaya: Zifatama Publisher.

- Rahman, Willian Tsania. T: 2016. *Pengaruh Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 Terhadap Kinerja Karyawan (Studi kasus pada karyawan PT PJB Unit Pembangkit Muara Karang)*. Skripsi. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Riduwan dan Sunarto (Ed). 2019. *Pengantar Statistika untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi, dan Bisnis*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: ALFABETA, cv.
- Sugiyono. 2017. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA BANDUNG.